

Kamus Gereja & Teologi Kristen



Penyunting:
Jan S. Aritonang
Antonius Eddy Kristiyanto

KAMUS GEREJA DAN TEOLOGI KRISTEN

Copyright © 2021 oleh BPK Gunung Mulia

All rights reserved

PT BPK Gunung Mulia

Jakarta

Anggota IKAPI

Hak Cipta dilindungi oleh Undang-undang
Cetakan ke-1: 2021 (Edisi Soft Cover)

Penyunting: Jan S. Aritonang, Antonius Eddy Kristiyanto

Korektor: Tim Editor BPK Gunung Mulia

Tata Letak: Varian

Desainer Sampul: Hendry Kusumawijaya

Katalog dalam terbitan (KDT)

BPK Gunung Mulia

Kamus gereja dan teologi Kristen / oleh BPK Gunung Mulia; disunting oleh Jan S. Aritonang dan Antonius Eddy Kristiyanto.

– Cet. ke-1. – Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2021.

xviii ; 792 hlm. ; 23 cm.

1. Kamus - Teologi. 2. Kamus - Gereja. 3. Teologi - Kristen.

I. Judul.

200.3

ISBN 978-602-231-985-6

ke-19 dan ke-20, dan berbagai respons thdp tantangan-tantangan dari semangat zaman *Pencerahan dan kebangkitan Teologi Liberal.

Meskipun pd awalnya dan hingga medio abad ke-20 Kekristenan lebih banyak ditemukan di Barat, namun sdh terjadi pergeseran demografis yg masif, shga pd awal abad ke-21 mayoritas orang Kristen (termasuk kaum Injili) kini ditemukan di Asia, Amerika Latin, dan Afrika. R.V. Pierard menggambarkan *evangelicalism* sbg gerakan di dlm Kekristenan modern yg melampaui batas-batas denominasi dan konfesi, yg menekankan (1) kesesuaian dgn prinsip-prinsip dasar iman, dan (2) semangat urgensi dlm penjangkauan dan misi yg dilakukan dgn belas kasihan. Kenyataan historis ini menunjukkan bhw sedari awal dialektika antara keberagaman dan kesatuan dlm pembentukan identitas kaum Injili mrpkn sebuah keniscayaan.

Scr teologis, David Bebbington mendefinisikan *evangelicalism* sbg sebuah gerakan yg ditandai dgn: (1) *conversionism*; (2) *activism*; (3) *biblicism*; dan (4) *crucicentrism*. Artinya, gerakan Injili menekankan: (1) pentingnya pertobatan seseorang dari dosa dan percaya kpd Kristus; (2) pentingnya tindakan aktif dlm menyebarkan Injil sbg berita keselamatan di dlm Kristus serta mengerjakan karya kemanusiaan dan pelayanan sosial. Timothy Larsen menggarisbawahi peran penting Roh Kudus di dlm aspek *conversionism* dan *activism* ini. Selanjutnya, (3) pentingnya Alkitab yg diinspirasikan oleh Allah sbg otoritas tertinggi dan final dlm sgla perkara iman dan praksis kehidupan; dan (4) pentingnya iman kpd karya kematian Kristus, sgla faedah penebusan yg dicapai-Nya di kayu salib, dan kebangkitan-Nya dari kematian. (FHT)

D.W. Bebbington, *Evangelicalism in Modern Britain: A History from the 1730s to the 1980s* (1989); Timothy Larsen, "Defining and Locating Evangelicalism", dlm *The Cambridge Companion to Evangelical Theology*, ed. Timothy Larsen & Daniel J. Treier (2007), 1-14; Andrew David Naselli & Collin Hansen (eds.), *Four Views on the Spectrum of Evangelicalism* (2011); Roger E. Olson, *The Westminster Handbook to Evangelical Theology* (2004); R.V. Pierard, "Evangelicalism", dlm EDT, 379-82 (3rd ed. 2017); BAG, Ps. 10; DEM, 393-5; EDT, 405-9; KSG, 98-9; KT, 76; MCT, 183-92; NIDCC, 358, 36; ODCC, 582-4.

~ **Liberal**: Pemahaman atas iman Kristen yg di satu sisi didasarkan pd tradisi Evangelikal (Injili) hasil *Revival (Kebangunan Rohani), ttpi di sisi lain menyadari tanggung jawab kpd dunia modern sbg yg menuntut penerimaan atas *pandangan-dunia yg ilmiah dgn komitmen spesifik kpd metodologi sejarah, filsafat, dan psikologi. Pemahaman ini terutama muncul di Gereja *Anglikan sejak 1920-an dan penganutnya sering disejajarkan dgn "Modern Evangelicals" atau "Younger Evangelicals". (JSA)

EDT, 682; ODCC, 983.

Neo-~: Sebuah pandangan dlm aliran Protestan yg bangkit pd abad ke-20, yg mrpkn kritik thdp kaum *fundamentalis yg dinilai terlalu mengasingkan diri dari dunia dan anti-intelektual. Sebaliknya, pandangan ini justru membuka

diri dgn melakukan relasi ekumenis thdp berbagai denominasi gereja dlm *tradisi Kristen dan bahkan menjalin keterbukaan relasi dgn tradisi agama lain, menghargai upaya intelektual, menolak utk menjadi eksklusif dan legalis, serta tdk menghindari kontak dgn *budaya. Prinsipnya, tdk berperilaku duniawi bukan berarti memisahkan diri dari dunia. Saat ini, kaum Neo-Evangelikal terbagi dua: (1) kelompok konservatif, yg tampak lebih dekat ke kaum fundamentalis, ditandai dgn menerima sebagian besar ajarannya namun tetap disertai kekritisian berpikir, dan (2) kelompok yg lebih dekat ke *liberalisme atau *modernisme, di mana banyak doktrin yg berasal dari Alkitab dipertanyakan atau tdk dpt diterima sepenuhnya. (CK)

Kenneth J. Collins, *The Evangelical Moment: The Promise of an American Religion* (2005); Alister E. McGrath & Darren C. Marks (eds.), *The Blackwell Companionship to Protestantism* (2007); Christopher Partridge (ed.), *Dictionary of Contemporary Religion in the Western World: Exploring Living Faiths in Postmodern Contexts* (2002); Jonathan Z. Smith & William Scott Green (eds.), *The HarperCollins Dictionary of Religion* (1995); EDT, 405-9.

Evangelis: (1) Jabatan gerejawi yg = Penginjil/Guru Injil. Sbg pejabat gereja, tugas utama Evangelis adlh memberitakan Injil – terutama scr verbal, lisan maupun tulisan – kpd orang-orang yg blm pernah mendengarkan Injil; berarti kpd mereka yg masih berada di luar Gereja sbg persekutuan umat yg beriman kpd Yesus Kristus sbg Tuhan dan Juruselamat. Di PB istilah ini dikenakan kpd para penginjil yg berjalan ke mana-mana utkewartakan Injil (bdk. a.l. Kis. 21:8; Ef. 4:11; dan 2Tim. 4:5). Dlm perkembangan dan kenyataannya, Evangelis menjadi salah satu jabatan tahbisan, dan banyak juga Evangelis yg melayani di jemaat atau gereja lokal. (2) Sbg kata sifat, istilah Evangelis = *Evangelical* atau Injili; di bbrp negara di Barat (a.l. di Jerman: *Evangelische Kirche*) istilah ini identik dgn Protestan. Di Ind. ada gereja yg menggunakan istilah ini pd namanya, yi. *Gereja Kalimantan Evangelis (GKE). (JSA)

KT, 75; NIDCC, 362; ODCC, 584.

Lih. juga **Jabatan Gerejawi**

Evangelisasi (Lat. *Evangelizatio*; Ing. *Evangelization*; *evangelizatio*; harf. Penginjilan): Istilah Evangelisasi lebih banyak digunakan di kalangan Katolik sdgkan 'penginjilan' di kalangan Protestan. Kedua kata ini berkaitan dgn kata 'Injil' yg amat jelas terlihat dlm kata 'penginjilan'. Sdangkan kata 'evangelisasi' dpt ditelusuri sampai ke kata Yun. εὐαγγέλιον (*euangelion*) yg dilatinkan menjadi *evangelium* yg artinya 'kabar baik'. Kata εὐαγγέλιον tdri atas εὖ yg artinya 'baik' dan ἀγγέλλω yg berarti 'saya membawa kabar'.

Ada kecenderungan mengidentikkan evangelisasi dgn kegiatan gerejawi ttu, mis.ewartakan Kristus kpd mereka yg blm mengenal-Nya, berkhotbah, memberikan katekese (katekisasi), dan pelayanan *Sakramen, terutama